**ANALISIS KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA**

**SMA/SMK DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

*ANALYSIS OF TEACHERS’ COMPETENCES ON WORK MOTIVATIONS OF PHYSICAL, SPORT, AND HEALTH EDUCATION TEACHERS IN*

*SENIOR HIGH SCHOOL/VOCATIONAL SCHOOL*

*IN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN DISTRICT*

## KARTINI BACO POLE

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**ANALISIS KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SMA/SMK DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

(Analysis Of Teachers’ Competences On Work Motivations Of Physical, Sport,

 and Health Education Teachers In Senior High School/Vocational School

In Pangkajene dan Kepulauan District)

**Kartini Baco Pole**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui seberapa besar konstribusi kompetensi pedagogik guru dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep, (2) Untuk mengetahui seberapa besar konstribusi kompetensi kepribadian guru dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep, (3) Untuk mengetahui seberapa besar konstribusi kompetensi profesional guru dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep, (4) Untuk mengetahui seberapa besar konstribusi kompetensi sosial guru dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep, (5) Untuk mengetahui seberapa besar konstribusi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial secara bersama-sama tertahap motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif korelasional dengan populasi seluruh guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep. Teknik pengambilan Sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada konstribusi kompetensi pedagogik guru dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep, sebesar 51,2%. (2) Ada konstribusi kompetensi kepribadian guru dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep, sebesar 26,6%. (3) Ada konstribusi kompetensi profesional guru dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep, sebesar 31,5%. (4) Ada konstribusi kompetensi sosial guru dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep, sebesar 21,9%. (5) Ada konstribusi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep, sebesar 51,4%.

Kata Kunci: kompetensi guru, motivasi kerja

**ABSTRACT**

This research aimed to discover: (1) the extent of contribution of teachers’ pedagogic competences on work motivations of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District, (2) the extent of contribution of teachers’ personality competences on work motivations of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District, (3) the extent of contribution of teachers’ professional competences on work motivations of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District, (4) the extent of contribution of teachers’ social competences on work motivations of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District, (5) the extent of contribution of pedagogic competence, personality competence, professional competence, and social competence simultaneously on work motivations of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District. The research was descriptive correlation research with the populations all of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District. The samples were taken by using random sampling tecxhnique. The data obtained were processed by using descriptive and inferential analysis. The results of the research reveal that: (1) there is contribution of teachers’ pedagogic competences on work motivations of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District by 51.2%, (2) there is contribution of teachers’ personality competences on work motivations of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District by 26.6%, (3) there is contribution of teachers’ professional competences on work motivations of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District by 31.5% (4) there is contribution of teachers’ pedagogic competences on work motivations of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District by 21.9% (5) there is contribution of pedagogic competence, personality competence, professional competence, and social competence simultaneously on work motivations of penjasorkes teachers’ in Senior High School/Vocational School in Pangkep District by 51.4%

Keyword: teachers’ competences, work motivations

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu negara, sehingga hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mempunyai peranan vital dalam seluruh upaya pembangunan yang merupakan prasarat suatu bangsa yang membangun.

Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan.

 Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa dapat dinilai secara umum dengan melihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terarah, intensif, efektif dan efesien. Sejarah telah membuktikan bahwa kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan sehingga hampir semua negara pada saat ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian. Pendidikan adalah jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksitensi suatu negara, begitu halnya dengan di Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional tersebut maka sangat di perlukan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap SDM yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

 Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke and Stone (1995) (dalam Mulyasa, 2008:25) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *“...descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful...”*(kompetensi guru merupakan Seberapa besar kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti). Sementara Charles (1994) (dalam Mulyasa, 2008:25) mengemukakan bahwa : *“competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition”* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Sedangkan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Bab I, pasal 1, ayat 10), dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi guru menurut UU RI No.14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Bab IV, pasal 10, ayat 1). Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa butir :

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
4. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Namun pada hasil uji kompetensi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan masih banyak dibawah nilai standar dan masih ada beberapa orang guru belum mampu menyusun perangkat pembelajaran untuk menjadi pedoman bagi dirinya dalam mengajar, dan dalam hal proses pembelajaran masih adanya guru mengajar tidak sesuai pedoman yang dibuat, demikian juga proses dalam penilaian masih adanya guru belum mampu melakukan penilaian secara sistimatis. Dengan demikian, maka wajarlah bilamana terdapat guru yang mengajarkan berkolerasi satu sama lain, keilmuan yang diajarkan oleh guru cenderung masih kurang mampu menarik perhatian siswa-siswi untuk intens menyimak serta memahami pelajaran, komunikasi yang terjadi antar siswa dengan guru cenderung masih satu arah dimana hal ini berindikasi bahwa apa yang disampaikan guru kurang mampu mendorong siswa bernalar yang berimplikasi pada kurangnya daya kreativitas siswa.

Jadi, motivasi kerja guru merupakan suatu dorongan atau semangat untuk menguasai dan berkompeten dengan disiplin ilmu yang diampunya, membantu siswa berkembang sebagai manusia yang utuh dan mengupayakannya untuk belajar sepanjang hayat, menjadikan guru yang kritis, kreatif dan inovatif dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah dengan dibekali kompetensi guru yang baik yaitu guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa dengan adanya kompetensi guru maka tingkat moitivasi kerja guru tinggi, Sehingga guru tersebut memiliki penguasaan, ketrampilan, dan kemampuan di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan profesionalismenya agar dapat mengatasi menurunnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengungkapkan bagaimana sebenarnya kompetensi guru itu sendiri didalam meningkatkan profesinya sebagai guru, dan tingkat motivasi kerja guru itu sendiri. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi guru terhadap Motivasi Kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan kepulauan”

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar konstribusi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Kerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui seberapa besar konstribusi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Kerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkep.
3. Untuk mengetahui seberapa besar konstribusi Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Kerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkep.
4. Untuk mengetahui seberapa besar konstribusi Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Kerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkep.
5. Untuk mengetahui seberapa besar konstribusi Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Kepribadian Guru, Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama terhadap Motivasi Kerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep.
6. **Kompetensi Guru**

Kompetensi menurut Usman (2005:5) adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif “. Roestiyah N.K (1989) (dalam Kunandar. 2008:52) mengartikan kompetensi “suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu”. Sementara itu McAshan dalam E. Mulyasa (2003) (dalam Kunandar. 2008:52) Kompetensi diartikan sebagai “pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dean psikomotorik dengan sebaik-baiknya”. UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 10 Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

 Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10 ayat 1dijelaskan bahwa : “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

**Kompetensi pedagogik**

 Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi inti guru dalam pedagogik ini meliputi :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggara kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

**Kompetensi kepribadian**

 Kompetensi kepribadian terdiri dari beberapa kompetensi inti guru yang mencerminkan kepribadian yang ,mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi inti guru dalam kepribadian ini meliputi:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi Guru.

**Kompetensi profesional**

 Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

 Kompetensi inti guru dalam kompetensi profesional ini mencakup :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

**Kompetensi sosial**

 Guru adalah mahkluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Kompetensi inti Guru dalam bidang sosial ini meliputi :

1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
5. **Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis  yang seimbang.

* + - 1. **Pengertian pendidikan jasmani dan olahraga**

 Menurut Nash (1948) (dalam Harsuki, 2003:26) “Pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan”. Ini menandakan bahwa aktivitas jasmanilah yang menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Bookwalter (1951) (dalam Harsuki, 2003:26) “(Pendidikan jasmani, sebagai satu proses), adalah satu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembangan dari induvidu dan kelompok melalui aktivitas-aktivitas jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan permainan”. Dijelaskan bahwa penyesuaian berarti pencapaian secara optimal Seberapa besar status jasmani, perilaku, intelek dan standar jasmani, sosial dan mental yang sehat. Sedangkan perkembangan adalah peningkatan kemampuan untuk berfungsi yang terutama disebabkan oleh aktivitas dan kedua karena faktor keturunan dan lingkungan dari individu.

 Rijsdorp (1971) (dalam Sukintaka, 2004:31) “Pendidikan jasmani merupakan pergaulan pedagogi dalam bidang gerak dan pengetahuan tubuh”, Annarino, Cowell, Hazelton (1980) (dalam Sukintaka, 2004:16) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang telah dirumuskan dalam ranah fisik, psikomotorik, afektif, dan kognitif”.

* + - 1. **Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan**

Menurut Depdiknas, mata pelajaran pendidkan jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersihsebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.
	* + 1. **Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Pada kurikulum 2013 ruang lingkup pendidikan jasmani tidak berbeda dengan kurikulum sebelumnya berikut ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor,dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan,bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobicserta aktivitas lainnya
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air,  dan renang serta aktivitas lainnya
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur  waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan  P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.
8. **Motivasi Kerja Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan**

**Pengertian motivasi Kerja**

Menurut Sardiman (2011: 73) “Motivasi berpangkal dari kata *“motif”* yang diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 1) “mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Sementara itu, Malayu S.P Hasibuan (2007: 219) menyatakan bahwa “Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Mohammad Asrori (2009: 183) bahwa motivasi dapat diartikan sebagai:

(1). Dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai”.

**Teori-Teori Motivasi Kerja**

1. Hierarki kebutuhan Maslow

Teori hierarki kebutuhan Maslow memaparkan lima tingkatan kebutuhan dari keutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi yaitu: kebutuhan fisiologikal *(Fisiological Needs)*, kebutuhan keselamatan *(Safety Needs)*, kebutuhan berkelompok *(Social Needs)*, kebutuhan penghargaan *(Esteem Needs)*, dan kebutuhan Aktualisasi Diri *(Self-Actualization Needs)*

1. Teori Motivasi Dua Faktor

Menurut teori ini motivasi yang ideal yang dapat merangsang usaha adalah peluang untuk mengembangkan kemampuan. Herzberg (dalam Hasibuan, 2007:228) menyatakan “bahwa orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor yang merupakan kebutuhan, yaitu *Maintenance Factors dan Motivation Factors* ”.

1. Teori McClelland

Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu: kebutuhan akan prestasi (*need of achievement)* disingkat *n Ach*, kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation)* disingkat *n Aff ,* dan kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*) disingkat *n Pow*

1. Teori ERG Alderfer

Teori ERG yang merupakan singkatan dari *Existence, Relatedness, Growth,* Terdapat tiga kebutuhan yang diurutkan dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Adapun urutannya adalah sebagai berikut. (1) kebutuhan akan eksistensi (*Existence Needs=E)* mencakup kebutuhan fisiologikal dan maerial*,* (2) kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain (*Relatedness needs =R)* mencakup kebutuhan untuk memiliki hubungn dengan pihak-pihak penting lainnya*,* (3) kebutuhan-kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth Needs =G)*, mencakup kebutuhan untuk tumbuh sebagai manusia, dan memanfaatkan kemampuankemampuan untuk mencapai potensi secara maksimal*.*

**Motivasi Kerja Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan**

Menurut Glickman (1981) (dalam Bafadal, 2008:5) “Menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability)* dan motivasi (*motivation*)”. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekeja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu dia antara dua persyaratan di atas. Jadi, betapa pun tinginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, betapa pun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilaman tidak didukung oleh kemampuan.

Dunia kerja menempatkan peranan motivasi pada level sangat penting, seseorang dalam hal ini guru akan bekerja lebih giat dan tekun apabila memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya. Seorang pekerja (guru) merupakan bagian dari komponen yang berperan penting dalam suatu organisasi kerjanya (lembaga pendidikan). Guru yang terus berupaya dengan semangat untuk bekerja memenuhi tuntutan profesinya secara bertanggungjawab, berdisiplin dan berorientasi prestasi dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Pertama, guru yang memiliki motivasi kerja tinggi adalah yang bertanggungjawab terhadap tugasnya. Tanggung jawab besar menandakan tingginya motivasi kerja. Guru yang bertanggunhgjawab adalah yang melaksanakan kewajiban dengan penuh dedikasi, amanah, tuntas, dan tanpa pamrih. Kedua, guru yang memiliki motivasi kerja tinggi adalah yang berdisiplin menjalankan tugas. Disiplin guru cermin dari motivasi guru itu bekerja. Guru yang mengutamakan tugas, tepat waktu, mengakui kesalahan, dan tidak perlu diawasi merupakan guru yang berdisiplin tinggi. Ketiga, guru yang memiliki motivasi kerja tinggi adalah yang berorientasi pada prestasi. Guru yang berorientassi prestasi tinggi memiliki motivasi tinggi pula dan memiliki karakter sebagai berikut: ingin terus meningkatkan diri, senang tugas mengajar, berusaha lebih maju, memperkuat harga diri, proaktif dalam menjalankan tugas.

1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis yaitu:

* + - 1. Ada kontribusi kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
			2. Ada kontribusi kompetensi kepribadian dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
			3. Ada kontribusi kompetensi profesional dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
			4. Ada kontribusi kompetensi sosial dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
			5. Ada kontribusi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan melakukan analisis tentang Seberapa besar kompetensi Guru terhadap Motivasi Kerja Guru pendidikan jasmani, olahraga kesehatan pada SMA/SMK. Variabel dalam penelitian ini yang menjadi fokus ada dua yakni; variabel independen (bebas) terdiri dari kompetensi guru (X) yaitu kompetensi pedagogik (X1), kompetensi kepribadian (X2), kompetensi profesional (X3), kompetensi sosial (X4). Dan variabel dependen (terikat) adalah Motivasi Kerja Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Y). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep berjumlah 55 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dimana sampel merupakan sebagian individu yang diperoleh dari populasil. Sampel dalam penelitian ini yakni sebagian guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep berjumlah 35 orang guru PJOK

Tekhik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan dukungan data dan informasi tentang gejala-gejala yang diteliti. Kuesioner untuk meperoleh data yang sesuai dengan petunjuk yang berbentuk Checklist diberikan dengan menggunakan skala likert skala 1 sampai 4 dengan pola pertanyaan positif dan negatif.

1. **HASIL PENELITIAN**

**3.1 Tabel Uji Koefisien Determinan (R2) Kompetensi Pedagogik (X1) Terhadap Motivasi Kerja (Y)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada kontribusi kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep. Angka r2 (rsquare) adalah 0,512. Hal tersebut berarti 51,2% pengaruh kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **Koef** | **R** | **r2** | **t** | **p** | **α** |
| Kompetensi pedagogik (X1) | 0,317 | 0,715 | 0,512 | 5,881 | 0,000 | 0,05 |

 *(Sumber : Data primer diolah, 2017)*

**3.2 Tabel Uji Koefisien Determinan (R2) Kompetensi Kepribadian (X2) Terhadap Motivasi Kerja (Y)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada kontribusi kompetensi kepribadian dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep. Angka r2 (rsquare) adalah 0,266. Hal tersebut berarti 26,6% pengaruh kompetensi kepribadian dengan motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis kedua

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **Koef** | **R** | **r2** | **t** | **p** | **α** |
| Kompetensi kepribadian (X2) | 0,600 | 0,516 | 0,266 | 3,458 | 0,002 | 0,05 |

 *(Sumber : Data primer diolah, 2017)*

**3.3 Tabel Uji Koefisien Determinan (R2) Kompetensi Profesional (X3) Terhadap Motivasi Kerja (Y)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada kontribusi kompetensi profesional dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep. Angka r2 (rsquare) adalah 0,315. Hal tersebut berarti 31,5% pengaruh kompetensi profesional dengan motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel 3. Rangkuman hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis ketiga

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **Koef** | **R** | **r2** | **t** | **p** | **α** |
| Kompetensi profesional (X3) | 0,479 | 0,562 | 0,315 | 3.900 | 0,000 | 0,05 |

 *(Sumber : Data primer diolah, 2017)*

**3.4 Tabel Uji Koefisien Determinan (R2) Kompetensi Sosial (X4) Terhadap Motivasi Kerja (Y)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada kontribusi kompetensi sosial dengan motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep. Angka r2 (rsquare) adalah 0,219. Hal tersebut berarti 21,9% pengaruh kompetensi sosial dengan motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel 4. Rangkuman hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis empat

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **Koef** | **R** | **r2** | **t** | **p** | **α** |
| Kompetensi sosial (X4) | 0,753 | 0,468 | 0,219 | 3,041 | 0,005 | 0,05 |

 *(Sumber : Data primer diolah, 2017)*

**3.5 Tabel Uji Koefisien Determinan (R2)** kompetensi pedagogik (X1), kompetensi kepribadian (X2), kompetensi profesional (X3) dan kompetensi sosial (X4) secara bersama-sama terhadap motivasi kerja (Y)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada kontribusi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep. Angka R2 (RSquare) adalah 0,514. Hal tersebut berarti 51,4% pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru penjasorkes pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkep.

Tabel 5. analisis regresi ganda untuk hipotesis kelima

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VARIABEL | Koef | R | R2 | F | F0.05(4;30) | p |
| Kompetensi pedagogik (X1) | 0,336 | 0,717 | 0,514 | 7,926 | 2,69 | 0,00 |
| kompetensi kepribadian (X2) | -0,093 |
| kompetensi profesional (X3) | 0.025 |
| Kompetensi Sosial (X4) | -0.014 |

 *(Sumber : Data primer diolah, 2017)*

1. **PEMBAHASAN**

Hasil analisis data melalui teknik statistik diperlukan pembahasan teoritis yang bersandar pada teori dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian.

1. **Ada kontribusi kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi regresi lebih besar dari nilai probabilitas dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05 sebesar 51,2%. Dengan konstribusi tersebut, menyebabkan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupeten Pangkajene dan Kepulauan, ikut ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru. Kenyataan yang terjadi, bahwa kompetensi pedagogik dalam menjalankan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dalam mengelola pembelajaran peserta didik selalu berdasarkan kondisi dan tingkat pemahaman peserta didik, seperti dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya, cara mengevaluasi hasil belajar berdasarkan tuntutan kurikulum, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk untuk mengembangkan diri dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki menjadi lebih baik. Menurut E. Mulyasa (2008:79) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup beberapa kompetensi antara lain; pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sejalan hal tersebut, Syaiful Sagala (2013:158) mengemukakan “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik”.

Pendidik yang mampu menggunakan kompetensi pedagogik tentu mampu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif. Dengan demikian kompetensi pedagogik memiliki konstribusi yang signifikan dengan motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. **Ada kontribusi kompetensi kepribadian dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontibusi kompetensi kepribadian dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi regresi lebih besar dari nilai probabilitas dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05 sebesar 0,266%. Dengan konstribusi tersebut, menyebabkan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupeten Pangkajene dan Kepulauan, ikut ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru. Kenyataan yang terjadi, bahwa kompetensi kepribadian dalam menjalankan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, selalu mencerminkan kepribadian yang utuh, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, tidak hanya itu keteladanan, rasa kasih sayang serta sikap sabar dalam membimbing peserta didik telah memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Sejalan dengan teori Sarimaya (2008: 18) bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan diri dalam mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kepribadian guru dalam dunia pendidikan sangat penting, sehingga E. Mulyasa (2008:117) menekankan bahwa setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadahi, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-konpetensi lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Dengan demikian kompetensi kepribadian memiliki konstribusi yang signifikan dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. **Ada kontribusi kompetensi profesional dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi kompetensi profesional dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi regresi lebih besar dari nilai probabilitas dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05 sebesar 31,5%. Dengan konstribusi tersebut, menyebabkan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupeten Pangkajene dan Kepulauan, ikut ditentukan oleh kompetensi profesional guru. Kenyataan yang terjadi, bahwa kompetensi profesional dalam menjalankan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dapat dipahami karena pekerjaan guru dapat dijadikan jaminan dalam peningkatan kesejahteraan hidup, hal tersebut nampak dalam keprofesionalan seorang guru dalam meramu materi ajar sehingga penguasaan materi pembelajaran dapat dilakukan secara luas dan mendalam, selain mengajar dikelas proses pembimbinganpun menjadi bagian dari pekerjaan sebagai tenaga keprofesionalan dalam mencerdaskan peserta didik, sehingga tuntutan kurikulum dapat tercapai berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Hal ini tersebut searah dengan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2008:135) bahwa guru yang dikatakan profesional apabila mampu; mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, teori belajar sesuai perkembangan peserta didik, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam menguasai kompetensi profesional untuk meningkatkan motivasi kerjanya haruslah memahami mata pelajaran yang diajarkan termasuk standar kompetensi dan isi serta menerapkan konsep-konsep keilmuan. Ini sejalan Slamet (Syaiful Sagala. 2013:39-40) Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi terdiri dari Sub-Kompetensi (1) memahami matapelajaran yang telah dipesiapkan untuk mengajar; (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan; (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (4) memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait; dan (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi. Dengan demikian kompetensi profesional memiliki konstribusi yang signifikan dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. **Ada kontribusi kompetensi sosial dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi kompetensi sosial dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi regresi lebih besar dari nilai probabilitas dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05 sebesar 21,9%. Dengan konstribusi tersebut, menyebabkan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupeten Pangkajene dan Kepulauan, ikut ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Kenyataan yang terjadi, bahwa kompetensi sosial dalam menjalankan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, hal tersebut terlihat dari keseharian para guru pendidkan jasmani, olahraga dan kesehatan di lingkungan masyarakat terjalin hubungan yang harmonis, nampak dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Sejalan dengan teori Sarimaya (2008:22) bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam; berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta, sesama pendidik, tenaga kependidikan , orangtua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Dengan demikian kompetensi sosial memiliki konstribusi yang signifikan dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. **Ada kontribusi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional dan kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.**

Hasil analisis variabel menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial terhadap motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi regresi lebih besar dari nilai probabilitas dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05 sebesar 51,4%. Dengan konstribusi tersebut, menyebabkan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupeten Pangkajene dan Kepulauan, ikut ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru. Kenyataan yang terjadi, bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial secara bersama-sama dalam menjalankan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dalam kondisi yang baik akan mampu melaksanakan tugas pekerjaannya dengan penuh kesadaran tinggi dalam menjalankan tugas yang mulia dalam mencerdaskan anak bangsa yang bermutu.

Menurut Saud (2009:32) (dalam Tukiran Taniredja., Pudjo Sumedi., & Muhammad Abduh, 2016:1) menyebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru dalam rangka mengembangkan profesinya, paling sedikit ada enam hal, yaitu: (1) guru bertugas sebagai pengajar; (2) guru bertugas sebagai pembimbing; (3) guru bertugas sebagai administrasi kelas; (4) guru bertugas sebagai pengembang kurikulum; (5) guru bertugas untuk mengembangkan profesi; dan (6) guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.Dengan demikian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial berkonstribusi secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Sedangkan 48,6% yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan disekitar sekolah/masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, dan kemampuan guru yang tidak merata.

Dari hasil analisis regresi tiap-tiap variabel kompetensi guru, yang memiliki konstribusi yang lebih besar dengan motivasi kerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah kompetensi pedagogik.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kesimpulan pertama yaitu ada kontribusi kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kesimpulan kedua yaitu ada kontribusi kompetensi kepribadian dengan motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kesimpulan ketiga yaitu ada kontribusi kompetensi profesional dengan motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kesimpulan empat yaitu ada kontribusi kompetensi sosial dengan motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kesimpulan kelima yaitu ada kontribusi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial berkonstribusi secara bersama-sama terhadap motivasi kerja pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

* 1. **Saran**

Dari kesimpulan tersebut, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

* 1. Diharapkan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan agar selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi dalam penguasaan bidang studi yang diajarkan sehingga dapat memberikan pengetahuan yang baik dan memadai bagi peserta didik.
	2. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk lebih aktif, kreatif, inovatif dan lebih menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran penjasorkes.
	3. Bagi Dinas Pendidikan propinsi Sulawesi selatan khususnya pada bidang pendidikan menengah disarankan untuk lebih mengintensifkan pembinaan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terutama dalam hal peningkatan kompetensi, agar dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal.
	4. Bagi Pemerintah Daerah kabupaten Pangkajene dan Kepulauan agar dalam penerimaan CASN khusus guru perlu memperhatikan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan UU Guru dan Dosen.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran.* Bandung: CV. Wacana Prima.

Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Harsuki, H. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Organisasi dan Motivasi*, *Dasar Peningkatan Produktivitas.* Jakarta: Bumi Aksara

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Husdarta, H.J.S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani.* Bandung: Alfabeta.

Kemendikbud. 2015. *Kompilasi Materi Pendidikan dan Pelatihan Guru PJOK Tingkat Dasar.* Jakarta: P4TK Penjas dan BK.

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_ . 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Permendiknas No. 22/2006. 2006. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: CV. Eko Jaya

Program Pascasarjana UNM. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Riduwan. 2008. *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Sagala, Syaiful, H. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana ?*. Bandung: Yrama Widya.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta

Sukintaka, 2004. *Teori Pendidikan Jasmani.* Bandung: Nuansa

Tukiran Taniredja., Pudjo Sumedi., & Muhammad Abduh. 2016. *Guru Yang Profesional.* Bandung. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14/2005. 2008. *Tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20/2003. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20/2003. 2007. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Husaini*.* 2011. *Manajemen: Teori, Praktik & Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi, J. 2001. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.